

**KEPERCAYAAN DAN RITUAL WULLA PODDU MASYARAKAT
KAMPUNG UMBU Koba KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
NUSA TENGGARA TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Penulisan skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi Sejarah FKIP UNP
PGRI Kediri



Disusun oleh

SAMUEL DAPA BILI

NPM:2214020042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh

Samual Dapa Bili
NPM 2214020042

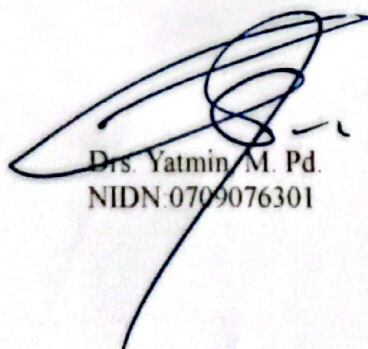
Judul

KEPERCAYAAN DAN RITUAL WULLA PODDU MASYARAKAT
KAMPUNG UMBU KOBA KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
NUSA TENGGARA TIMUR

Telah Disetujui untuk Diajukan
Guna Penulisan Skripsi /Tugas Akhir
Prodi SEJARAH FKIP UN PGRI Kediri

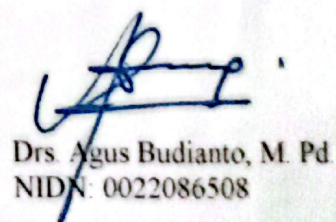
Tanggal: 16 Juli 2026

DOSEN PEMBIMBING I



Drs. Yatmin, M. Pd.
NIDN: 0709076301

DOSEN PEMBIMBING II



Drs. Agus Budianto, M. Pd.
NIDN: 0022086508

Skripsi Oleh :

Samuel Dapa Bili

NPM:2214020042

Judul:

**KEPERCAYAAN DAN RITUAL WULLA PODDU MASYARAKAT
KAMPUNG UMBU KOBA KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
NUSA TENGGARA TIMUR**

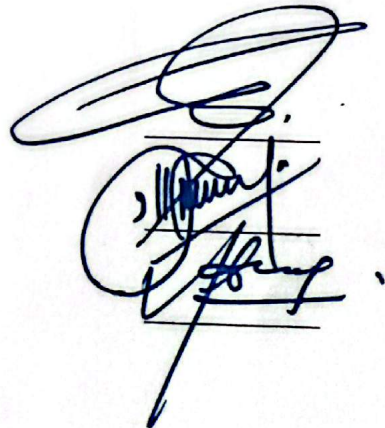
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan
Sejarah FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal:16 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

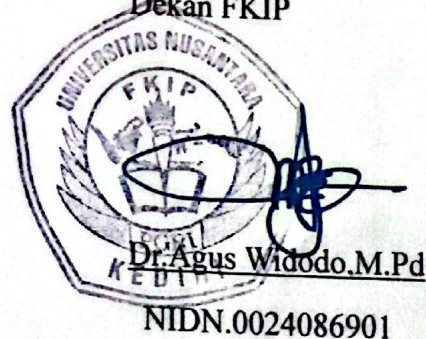
Panitian Penguji:

1. Ketua : Drs.Yatmin. M.Pd
2. Penguji I : Nara Setya Wiratama. M.Pd
3. Penguji II : Drs.Agus Budianto.M,Pd



Mengetahui

Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M.Pd
NIDN.0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Samuel Dapa Bili
Jenis Kelamin : Laki Laki
Tempat/tgl. lahir : puu uppo 12 September 2002
NPM : 22.14.02.00.42
Fak/Jur./Prodi. : FKIP/ S1 Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 12 juli 2026



Yang menyatakan

Samuel Dapa Bili

NPM:2214020042

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Budaya merupakan salah satu Tradisi Lisan warisan budaya yang disampaikan secara turun temurun melalui upacara dikampung Umbu Koba, tradisi lisan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Tradisi ini berkaitan erat dengan kepercayaan leluhur seperti marapu yang disampaikan melalui cerita, nasehat, dan ungkapan adat yang menceritakan asal usul kampung dan nenek moyang masyarakat Sumba menganggap leluhur dan alam sebagai pusat kehidupan sosial serta keagamaan. Wulla Poddu, yang secara etimologi berarti "bulan pahit", dianggap sebagai masa suci dan waktu pembersihan yang dilakukan secara berkala dalam kalender adat Marapu. Dalam studi sejarah, ritual ini berperan sebagai cara untuk memperbaiki hubungan antara manusia dan leluhur, serta memperkuat aturan bersama setelah selesai beraktivitas pertanian atau setelah terjadi suatu peristiwa kolektif. Memahami konsep Marapu dan Wulla Poddu sangat penting karena membantu masyarakat dalam memahami penyebab musibah, keberuntungan hasil panen, serta keseimbangan alam semesta. Oleh karena itu, kerangka teori penelitian harus memahami Marapu baik sebagai sistem nilai maupun praktik ritual yang terkait dengan struktur sosial setempat. Budaya seni tradisional Seni merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat Kampung Umbu Koba. Seni digunakan dalam berbagai upacara adat dan kegiatan budaya. Bentuk seni yang berkembang Tarian adat ditampilkan saat upacara penting Nyanyian adat (mengandung makna spiritual dan sejarah leluhur Seni mencerminkan hubungan manusia dengan alam dan leluhur. Kerajinan Masyarakat Tenun ikat khas Sumba Memiliki motif yang bermakna simbolis dan sakral Digunakan dalam upacara adat. Ukiran tradisional Ditemukan pada rumah adat dan benda budaya Komunikasi antar budaya bergantung pada dua hal utama, yaitu komunikasi dan budaya. Kedua hal ini saling terhubung dan tidak bisa dipisahkan.

Budaya mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi, dan komunikasi itu sendiri membantu membentuk, menciptakan, serta menjaga keberadaan budaya tersebut. Budaya tidak hanya menentukan siapa yang berbicara kepada siapa dan bagaimana cara berbicaranya, tetapi juga mempengaruhi cara seseorang memahami apa yang dikatakan orang lain. Akhirnya, cara seseorang mengambil tindakan didasarkan pada budaya di mana ia tumbuh. Budaya menjadi dasar dari segala aspek kehidupan manusia, termasuk cara kita berbicara satu sama lain. Jika budaya seseorang berbeda, cara berbicaranya pun akan berbeda. (Mulyana, 2017:20)

Budaya terbentuk ketika orang-orang dari berbagai budaya berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitar mereka. Akibatnya, munculah tradisi dan aturan-aturan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagian besar waktu, masyarakat memandang tiga jenis budaya, yaitu: (1) Pakaian rakyat. (2) Tanpa menjelaskan secara rinci, kita bisa membahas tentang keyakinan, kebiasaan, dan hal-hal lain yang terkait dengan seseorang. Semua orang sepakat bahwa hal ketiga tersebut termasuk dalam bagian dari budaya. (Rakhmad dan Mulyana, 2014:5).

Ritual Marapu melibatkan penyembelihan ayam sebagai media persembahan yang memiliki makna simbolis dan religius dalam beberapa upacara sebelum Wulla Poddu mencapai puncaknya. Setiap anggota keluarga di rumah masing-masing harus memberikan ayam mereka kepada rato untuk dibunuh, agar mereka bisa melihat apa yang dikatakan oleh roh nenek nenek moyang mereka. Dalam upacara rato tradisional, dada ayam dipotong dengan pisau untuk meningkatkan jantung, hati, dan usus. Rato lalu mengamati bagian dalam ayam yang telah disembelih untuk mengetahui apa yang akan terjadi. Jika organ hati sebagai media ritual tampak dalam tradisi tersebut, hati ayam yang tampak merah cerah diartikan sebagai lambang keberkahan dan harapan baik. Namun apabila kondisinya tidak sesuai, maka ditafsirkan sebagai isyarat yang kurang menguntungkan. Hati tampak gelap maka ritual Adat Wulla Poddu kampung umbu koba telah dihormati dan sakralkan nilai-nilai tersebut diajarkan dalam berbagai

ajaran keagamaan. Setiap agama menekankan pentingnya hidup rukun yang menghormati ritual terdapat berbagai agama yang dianut masyarakat, meliputi Hindu, Katolik, Islam, serta Kristen Protestan Saat Selama rangkaian kegiatan berlangsung, setiap individu berkewajiban menaati berbagai ketentuan yang telah disepakati dalam adat dan ditentukan ketua ketentuan tradisional yang menjadi pedoman masyarakat bagi seluruh Penduduk yang bermukim di kampung umbu koba. pantangan berbagai ketentuan lain dalam sistem hukum adat Selama pelaksanaan Wulla Poddu masyarakat diwajibkan menaati berbagai ketentuan adat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Sejumlah aktivitas yang dianggap dapat mengganggu kesakralan prosesi tidak diperkenankan antara lain memainkan alat musik menumbuk padi menyelenggarakan pemakaman, mendirikan maupun merenovasi rumah, mengadakan pesta serta membuat keributan atau suara keras pada malam hari. Selain itu apabila terdapat anggota keluarga yang meninggal dunia pada masa Wulla Poddu jenazah tidak langsung dimakamkan karena proses pemakaman ditangguhkan hingga rangkaian Wulla Poddu berakhir. Selama masa penundaan tersebut jenazah umumnya disemayamkan di dalam salah satu ruangan rumah dan diberi ramuan atau bumbu tradisional sebagai upaya memperlambat proses pembusukan sehingga kondisinya tetap terjaga sampai waktu pemakaman diperbolehkan menurut ketentuan adat (Rato Yusuf L.W., 2015, hlm. 12).

Keberlangsungan tradisi Wulla Poddu mencerminkan kuatnya ikatan para penganut kepercayaan Marapu dengan budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Perayaan yang dilaksanakan setiap tahun tersebut menjadi sarana untuk mempertahankan identitas budaya sekaligus menjaga ajaran, norma dan nilai kehidupan yang telah diwariskan oleh para leluhur. Meskipun kepercayaan Marapu pada masa tertentu belum memperoleh perhatian maupun pengakuan yang memadai dari pemerintah, masyarakat adat tetap berupaya melestarikan tradisi tersebut sebagai bagian penting dari kehidupan mereka Salah satu rangkaian upacara dalam tradisi tersebut i tersebut adalah Noba, yaitu prosesi penghormatan yang dilakukan melalui penyembelihan beberapa ekor ayam sebagai persembahan. Selanjutnya kondisi usus ayam yang telah disembelih diamati dan ditafsirkan sebagai simbol untuk memperkirakan hasil panen pada

musim berikutnya sesuai dengan keyakinan masyarakat Marapu. Selain itu terdapat pula ritual Wanno Tob yaitu prosesi penyucian yang bertujuan membersihkan lingkungan permukiman serta melindungi masyarakat dari pengaruh roh-roh yang dianggap membawa malapetaka. Dalam pandangan penganut Marapu setiap ritual bukan sekadar pelaksanaan tradisi melainkan juga menjadi media komunikasi spiritual antara manusia, leluhur, dan kekuatan adikodrati yang mereka yakini. Oleh karena itu, seluruh rangkaian ritual memiliki makna simbolis yang erat kaitannya dengan penghormatan terhadap leluhur, keseimbangan alam, serta harapan akan kehidupan yang aman tenteram dan sejahtera.

adalah cara untuk berbagi informasi. Ritual selalu merupakan tindakan sosial dengan makna. Ritual selalu menjadi cara untuk mengekspresikan sesuatu. (James W. Carey 2016:18).

Ritual Wulla Poddu merupakan kebutuhan masyarakat dalam upacara yang berkaitan dengan bulan suci masyarakat lain dalam melaksanakan Ritual Wulla Poddu dan saling memberikan sumbangan Persembahan yang digunakan dalam pelaksanaan Wulla Poddu umumnya berupa ayam atau babi hutan sebagai simbol pengorbanan dan ungkapan syukur kepada leluhur serta kekuatan yang diyakini oleh masyarakat Marapu. Hewan-hewan tersebut dipersembahkan dalam rangkaian ritual dan doa sebagai bentuk permohonan akan berkat, perlindungan, serta kelimpahan rezeki. Melalui prosesi tersebut masyarakat berharap memperoleh petunjuk dan penyertaan dalam menjalani kehidupan, sehingga harapan akan keselamatan dan kesejahteraan menjadi tujuan utama dari setiap pelaksanaan ritual. Pada hakikatnya, Wulla Poddu bertujuan membangun kembali semangat hidup masyarakat serta menciptakan keseimbangan antara manusia, alam dan leluhur. Ritual ini diyakini mampu memberikan perlindungan dari berbagai ancaman, bencana, maupun pengaruh buruk yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan Wulla Poddu tidak hanya memiliki makna spiritual tetapi juga mengandung nilai sosial dan budaya yang mempererat hubungan antaranggota masyarakat adat. Tradisi Wulla Poddu

diselenggarakan setiap tahun sebagai penanda datangnya bulan suci sekaligus pergantian tahun dalam sistem kepercayaan masyarakat Umbu Koba. Berbagai rangkaian upacara dipusatkan di rumah adat maupun natar atau halaman adat yang dianggap sebagai ruang sakral. Bagi masyarakat setempat kawasan tersebut merupakan pusat berlangsungnya berbagai aktivitas adat termasuk pelaksanaan ritual yang berkaitan dengan kehidupan sosial, pertanian dan penghormatan kepada leluhur Kepercayaan Marapu dipandang sebagai warisan spiritual yang telah diwariskan secara turun-temurun dan terus dipelihara oleh masyarakat Sumba Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap menjadi pedoman hidup bagi sebagian masyarakat adat dalam menjalankan berbagai tradisi. Hingga saat ini praktik Wulla Poddu masih terus dilestarikan oleh komunitas adat di berbagai wilayah Pulau Sumba, termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya Kabupaten Sumba Barat Daya sebagai bentuk penghormatan terhadap identitas budaya dan peninggalan para leluhur.

dengan judul kepercayaan dan ritual Wulla Poddu masyarakat kampung umbu koba Kabupaten Sumba Barat Daya yang terletak di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

B. Fokus Penelitian

1. Tahapan pelaksanaan ritual wulla Poddu, termasuk tata cara, symbol, benda ritual, aturan pantangan, dan peran tokoh adat seperti rato/saiso dalam menentukan proses upacara.
2. Mengetahui makna pantangan pemali yang terdapat dalam ritual wulla Poddu bagi Masyarakat sumba.
3. Peran wula Podu dalam kepercayaan marapu membahas hubungan ritual dengan leluhur, nilai spiritual bentuk komunikasi manusia atau marapu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan ritual Wulla Poddu, termasuk tata cara, symbol symbol ritual, dan tokoh tokoh adat dalam penyenggaraannya?

2. Apa saja pantangan pemali yang terdapat dalam ritual Wulla Poddu, serta apa maknanya bagi Masyarakat?
3. Bagaimana peran ritual Wula Podu dalam menjaga tatanan sosial, moral, dan solidaritas masyarakat Kampung Umbu Koba?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperkaya kajian antropologi budaya mengenai ritual adat di Sumba.
2. Untuk mengetahui makna ritual Wula Podu bagi masyarakat Kampung Umbu Koba.
3. Untuk mendeskripsikan peran ritual Wula Podu dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan baru dari penulis dengan menggunakan metode kualitatif agar bisa memahami dampak sosial dan budaya dalam ritual Wula poddu dengan cara mengali cerita yang jarang diangkat .
2. Untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir untuk mendapatkan gelar

DAFTAR PUSTAKA

- Ate. (2023). Wulla Paddo, Kajian Teologi Sikap Pemuda Kristem Sumba Terhadap Kuburan Adat Di Kampung Adat Tarung Sumba Barat. *Jurnal Multidisiplin*.
- Ceunfin. (2010). Makna Simbolik Upacara Wulla Poddu Dalam Masyarakat Loli Sumba Barat Nusa Tenggara Timur. *EKSPRESI*.
- Djawa, . L. (2022). Taboo In Wulla Ponddu "Bulan Pemali" In Loli Communities Marapu Beliefs Of West Sumba Regency and Its Educational Values. *Academic Journal Of Educational Sciences*.
- Kondi, L. (2020). Ritual Wulla Ponddu Sebagai Model Resiliensi Masyarakat Merapu di kampung Tarung dan Praiijing Sumba Barat. *Anthropos : Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*.
- Lattu. (2020). Ritual Wullo Ponddu Sebagai Model Resiliensi Masyarakat merapu Di kampung Tarung dan Praiijing Sumba Barat. *Jurnal Antropologi Sosial dab Budaya*.
- Panda, H. P. (2020). Perjalan Jiwa Ke Kampung Leluhur Konsep Kematian Menurut kepercayaan Asli Masyarakat Sumba (Merapu) Dan Perjumpaannya dengan Ajaran Katolik. *LUMEN VERITATIS JURNAL TEOLOGI DAN FILSAFAT*.
- Pilakoannu. (2020). Ritual Wulla Ponddu Sebagai Model Realisasi Masyarakat Merapu Di Kampung Tarung dan Praiijing Sumba Barat. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*.
- Sanjaya, S. W. (2023). Sumbanese's Traditional Ecological (TEK): Warung Hupu Liku Ritual and Ecological Ethics. *A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*.